

BAB III METODE PENELITIAN

Metode pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dari suatu penelitian. Agar langkah-langkah tersebut relevan dengan masalah yang dirumuskan, penulis menggunakan metode sebagai berikut.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsi atau menggambar suatu fakta yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti oleh peneliti, termasuk didalamnya berhubungan dengan kegiatan, pandangan, sikap, proses, yang sedang berlangsung untuk menentukan hubungan antara gejala-gejala yang lain.¹ Dimana dalam penelitian ini peneliti menggali informasi secara langsung dengan mendatangi para pengurus makam Masjid Wali Al-Makmur, pengrajin anyaman bambu di Desa Jepang Mejobo Kudus dan menemui kepala desa setempat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu memperoleh informasi yang berupa deskripsi dengan kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau dari orang yang berkopeten dibidangnya. Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif disajikan dengan menggunakan rangkaian kalimat atau narasi.

Metode penelitian kualitatif mempunyai fungsi yang lebih banyak bila di banding dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif bersifat *eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. *Eksploratif* atau *discovery* (digunakan untuk menggali objek secara mendalam yang di temukan potensi atau masalah). *Enterpretif* (digunakan untuk memahami makna dari peristiwa untuk memastikan kebenaran dari sumber yang

¹ Sofar Silaen, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: IN Media, 2013), 19.

berbeda). *Interaktif* (bersifat proses kerja atau interaksi anatar manusia). *Konstruktif* (untuk meneliti konstruksi sejarah perkembangan suatu peradaban sehingga mudah di pahami).²

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat Islam melalui tradisi rebo wekasan dan kerajinan anyaman dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus melalui pihak pengrajin anyaman bambu. Hal itu agar mendapatkan data yang real di lapangan dengan observasi secara langsung ke Desa Jepang Kec Mejobo Kab Kudus untuk memahami usaha pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan perekonomian masyarakat menuju kemandirian beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Penulis ingin meneliti tentang Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Islam melalui tradisi Rebo Wekasan dan kerajinan anyaman dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Alasannya penulis ingin meneliti hal tersebut karena sangat menarik untuk diteliti dan pemberdayaan masyarakat Desa Jepang dalam mengembangkan ekonomi sangat kreatif dengan melalui kerajinan anyaman. Dengan demikian penulis mengambil suatu tindakan yang mengenai “ **Pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus melalui tradisi Rebo Wekasan**”.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan.³ Dalam penelitian kali ini peneliti

² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeda,2018) 1.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 16.

menggunakan subyek subyek penelitian berupa kepala desa Jepang (Indarto), para pengrajin (Ngadenan, Kasdi, Rumi, Ngusman, Ratna Sari) sebagai sumber data primer dan masyarakat, pedagang web maupun skripsi terdahulu sebagai sumber data keduanya.

D. SumberData

Berdasarkan sumber data pengambilan data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dari pengumpulan data.⁴ Sumber data yang didapatkan oleh peneliti yaitu bersumber dari wawancara dan observasi secara langsung. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Adapun sumber data primernya meliputi kepala desa Jepang (Indarto), para pengrajin (Ngadenan, Kasdi, Rumi, Ngusman, Ratna Sari).

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tidak langsung atau melalui orang lain berupa web, dokumen yang dapat digunakan sebagai penunjang penelitian ini.⁵ Adapun sumber data sekunder penelitian ini berasal dari masyarakat sekitar Desa Jepang Mejobo Kudus, literatur web, dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus melalui Tradisi Rebo Wekasan.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 308.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 309.

1) Metode Observasi

Pada metode ini peneliti akan mengumpulkan berbagai data melalui pengamatan secara langsung dilapangan. Menurut Sanafia Faisal mengklasifikasikan obeservasi menjadi empat diantaranya: observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*over observation and covert observation*), observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Tahapan observasi menurut spradley ada tiga yaitu observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi.⁶Peneliti disini menggunakan observasi berpartisipasi dengan tahapan observasi deskriptif. Disini penulis berpartisipasi secara langsung di Desa Jepang Kec Mejobo Kab Kudus.

2) Metode Wawancara

Pada metode ini akan menampilkan sebuah percakapan antara kedua belah pihak baik *pewawancara* (interviewer) yang bertanya kepadaterwawancara (interviewee) sebagai pemberi jawaban.⁷Pada metode ini akan terlihat perolehan informasi maupun ide yang ada dengan Tanya jawab.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait yang bisa atau mampu menjawab segala rumusan masalah yang sudah di buat oleh peneliti, ada bermacam-macam wawancara diantaranya yang di kemukan oleh Patton yaitu: wawancara pembicaraan informal, pendekatan dengan menggunakan berbagai petunjuk umum wawancara, wawancara baku terbuka.⁹

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 106-111.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 114.

⁹ LexyJ. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186-187.

Wawancara pembicaraan informal dimana jenis wawancara ini terdapat berbagai pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, pada wawancara jenis ini terwawancara adang tidak sadar bahwa dirinya dijadikan narasumber. pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. wawancara baku terbuka, jenis wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku.

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* ada tiga macam wawancara diantaranya: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur dimana dalam wawancara ini teknik pengumpulan datanya dengan secara terstruktur yaitu dengan menyiapkan instrumen berupa pertanyaan tertulis serta jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur yakni menemukan masalah terbuka dimana pihak-pihak yang di ajak wawancara di mintai pendapat atau idenya yang kemudian dicatat. Wawancara tak berstruktur dimana teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara, tanpa menyiapkan daftar pertanyaan serta dilakukan secara dadakan dan informasi yang diperoleh pun sangat banyak. Disini peneliti belum mengetahui secara pasti data yang diperoleh dan mendengarkan.¹⁰

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik wawancara secara semi terstruktur. Disini peneliti menyiapkan berbagai daftar pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada kepala desa Jepang (Indarto), para pengrajin (Ngadenan, Kasdi, Rumi, Ngusman,

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 111-116.

Ratna Sari) sebagai sumber data primer dan masyarakat, pedagang.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, elektronik yang diperoleh dari wawancara dan observasi.¹¹ Peneliti menggunakan metode dokumentasi berupa gambar, dokumen tertulis, rekaman suara dari responden kepala desa Jepang (Indarto), para pengrajin (Ngadenan, Kasdi, Rumi, Ngusman, Ratna Sari) sebagai sumber data primer dan masyarakat, pedagang.

F. Pengujian Keabsahan Data

Peneliti berusaha untuk membuktikan kebenaran dari penelitian ini dengan cara ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan anyaman di Desa Jepang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Selain itu peneliti melakukan triangulasi sumber data yang bersumber dari sumber-sumber yang berada dengan menggunakan teknik yang sama yaitu dengan melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan mendokumentasikan.¹²

Dalam hal ini peneliti membandingkan data wawancara dan data hasil lapangan kemudian dicocokkan dengan wawancara yang dilakukan kepada pemilik anyaman dengan tanggapan masyarakat sekitar dengan aktifitas memberdayakan anyaman tersebut, kemudian dicocokkan dari kedua sumber. Kemudian membandingkan hasil wawancara tersebut dengan apa yang dikatakan oleh masyarakat sekitar upaya pemberdayaan masyarakat Islam

¹¹N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2005), 221.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 125.

melalui anyaman secara mendalam baik data primer dan data sekunder untuk memperkuat penelitian tersebut apakah adanya pemberdayaan masyarakat Islam yang mengikuti pembuatan anyaman tersebut di sekitarnya.

Setelah itu peneliti menginterpretasikan secara otomatis data-data tersebut kedalam sebuah dalam karya tesis sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Selanjutnya data tersebut dipelajari dan dipahami dengan seksama untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang akurat dan jelas.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh secara lengkap, data itu disusun, dijelaskan kemudian dianalisis, untuk menganalisa, diperlukan satu cara berfikir, pengupasan dengan referensi tertentu.¹³

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman sebagaimana yang tertera berikut:

a. *Data collection* (pengumpulan data)

Disini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi secara langsung dengan menemui sumber data primer berupa kepala desa Jepang (Indarto), para pengurus Masjid Wali al-Makmur, para pengrajin (Ngadenan, Kasdi, Rumi, Ngusman, Ratna Sari) sebagai sumber data primer dan masyarakat, pedagang web maupun skripsi terdahulu sebagai sumber data sekundernya berkaitan dengan judul penelitian.

b. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti suatu kegiatan untuk merangkum hal-hal penting yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Adapun hal-hal penting yang dirangkum disini meliputi data-data terkait para pengrajin anyaman bambu dalam upaya

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017),

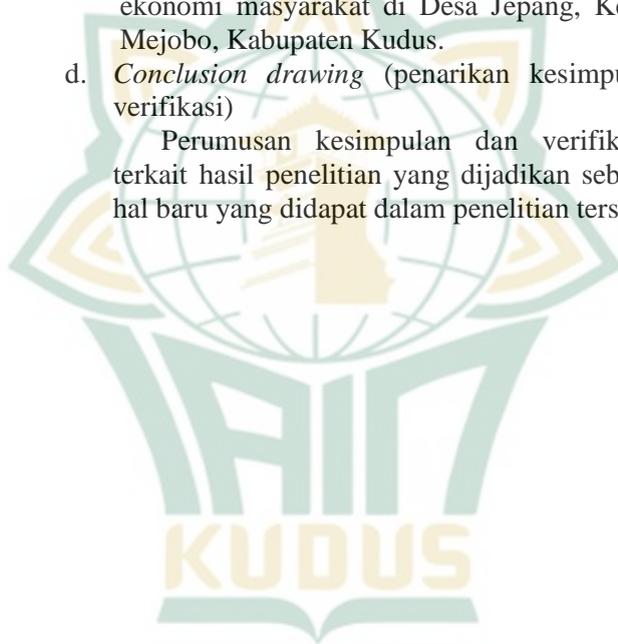
pemberdayaan masyarakat islam melalui kerajinan anyaman dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.

c. *Data display* (penyajian data)

Berarti upaya penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau pemaparan¹⁴. Disini penyajian datanya terkait pemberdayaan masyarakat islam melalui kerajinan anyaman dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.

d. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Perumusan kesimpulan dan verifikasi data terkait hasil penelitian yang dijadikan sebagai hal-hal baru yang didapat dalam penelitian tersebut.



¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137-138.